

# INOVASI KOMITE SEKOLAH DALAM MENGATASI TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS DI BANGKALAN MADURA

<sup>1</sup>Habibur rahman AF, <sup>2</sup>Patimah Siti, <sup>3</sup>A Warisno, <sup>4</sup>A Latief Arung Arafah

<sup>1,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten

<sup>4</sup> UIN Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung

Corresponding E-mail : habiburrohman53@gmail.com

## Abstract

This article discusses the innovations carried out by the School Committee at Madrasah Aliyah Nurul Iman in facing the challenges of education in the digital era. Education in the digital era faces significant challenges that require innovation and adaptation from various stakeholders, including school committees. This research aims to identify and analyze innovations carried out by the School Committee at Madrasah Aliyah Nurul Iman, located in Labang District, Bangkalan Regency, East Java Province, in facing the challenges of education in the digital era. The method used in this research is a case study with a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews, observations and document analysis with participants consisting of school committee members, teachers, students and parents. The results of the research show that the School Committee at Madrasah Aliyah Nurul Iman has carried out various innovations to improve the quality of education. These innovations include the use of information technology in the learning process, increasing teacher capacity through training and workshops, as well as collaboration with various external parties such as universities and technology companies. The implementation of information technology includes the use of e-learning platforms, learning applications, and hardware such as computers and projectors, which make learning more interactive and accessible to students.

**Keywords :** Educational Innovation, School Committee, Digital Era, Case Study, Madrasah Aliyah Nurul Iman, Information Technology

## Pendahuluan

Pendidikan di era digital menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi inovatif. Komite Sekolah memainkan peran penting dalam mendukung sekolah menghadapi perubahan ini. Madrasah Aliyah Nurul Iman, yang terletak di Kec. Labang, Kab. Bangkalan, Prov. Jawa Timur, merupakan contoh yang baik tentang bagaimana komite sekolah dapat berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di era digital seperti saat ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan penanganan khusus. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia

pendidikan. Penggunaan TIK dalam pendidikan, sering disebut sebagai pendidikan berbasis digital, menawarkan berbagai peluang dan tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Komite Sekolah sebagai salah satu elemen penting dalam ekosistem pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung sekolah menghadapi tantangan era digital. Komite Sekolah berfungsi sebagai mitra strategis bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan pendidikan serta dalam pengawasan dan evaluasi program sekolah (Hakim & Mulyadi, 2021). Dalam konteks ini, inovasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Hanafi (2020), pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses. Namun, tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan teknologi tersebut secara efektif. Di sinilah peran Komite Sekolah menjadi krusial dalam membantu mengatasi keterbatasan ini.

Madrasah Aliyah Nurul Iman, yang terletak di Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu sekolah yang aktif mengimplementasikan berbagai inovasi untuk mengatasi tantangan pendidikan di era digital. Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital serta meningkatkan kapasitas tenaga pendidik.

Sebagai sebuah studi kasus, Madrasah Aliyah Nurul Iman dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana komite sekolah dapat berperan dalam mendukung inovasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi bagi komite sekolah lainnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Informan penelitian terdiri dari anggota komite sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Nurul Iman. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan inovasi pendidikan di era digital, khususnya bagi sekolah-sekolah di wilayah Jawa Timur.

Pendahuluan ini memberikan landasan teoritis dan konteks empiris yang relevan untuk penelitian tentang inovasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Informan penelitian terdiri dari anggota komite sekolah, Kepala Sekolah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengembangan sekolah tidak lepas dari peran komite, hal tersebut dikarenakan komite mampu menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dan stakeholder sebagai pendukung perkembangan madrasah. Menurut Tatang untuk mewujudkan hubungan harmonis antara madrasah dan masyarakat diperlukan peran dari komite madrasah. Pada konteks ini, komite madrasah bukan hanya berperan sebagai badan mandiri yang mewadahi peran masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, tetapi komite madrasah juga berperan sebagai badan pengawasan. Hal ini juga ditegaskan pemerintah, komite madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing. Selanjutnya menurut Suwarno dan Bramantyo komite sekolah mempunyai peran penting dalam proses peningkatan mutu sekolah. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah mempunyai peran dalam peningkatan mutu sekolah yaitu sebagai badan pengawasan dan pendukung perkembangan di satuan pendidikan. Komite sekolah memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan mutu pendidikan melalui berbagai program yang disusun.

Peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu dapat diwujudkan melalui, penyusunan program kerja seperti, memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan kebijakan, mengumpulkan kontribusi sukarela baik dalam bentuk dana maupun sumber daya pendidikan, melakukan pengawasan terhadap pelayanan pendidikan di sekolah, dan menampung kritikan dan saran dari masyarakat. Hal ini sebagaimana yang telah di muat

dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pasal 3. Dalam hal ini komite sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan, Salah satunya melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan. Dalam melakukan pengawasan tersebut komite sekolah mengawasi pelayanan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain itu komite sekolah juga melakukan pengamatan tentang hal yang akan diselenggarakan di sekolah, dengan cara meyakinkan orang tua bahwasannya sekolah tersebut dapat dipercaya untuk memberi pengetahuan terhadap peserta didik. Dalam melakukan pengawasan komite sekolah juga perlu mempertimbangkan setiap kebijakan pendidikan, terkait kebijakan Program sekolah, Rencana Kerja dan Anggaran sekolah, fasilitas pendidikan, kerjasama sekolah dengan pihak lain, dan kriteria kinerja sekolah. Untuk melengkapi fasilitas pendidikan komite sekolah melakukan penggalangan dana. Komite sekolah melakukan penggalangan dana pendidikan untuk memberikan dukungan kepada sarana dan prasana serta pengawasan pendidikan. Penggalangan dana dapat berbentuk bantuan atau sumbangan dan bukan pungutan. Untuk melakukan penggalangan dana komite sekolah juga harus membuat proposal yang diketahui oleh sekolah dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat. Hasil dari penggalangan dana tersebut dibukukan dalam bentuk rekening. Hal ini digunakan untuk menutupi kekurangan biaya disekolah, pembiayaan mengenai kegiatan peningkatan mutu yang tidak dianggarkan, pengembangan sarana dan prasarana, dan pembiayaan kegiatan operasional komite sekolah. Komite sekolah juga melakukan tindak lanjut mengenai keluhan, saran, kritik, dan aspirasi tentang masukan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-Undang tersebut telah ditindak lanjuti dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tanggal 2 April tentang dewan pendidikan dan komite sekolah.

Munculnya dewan pendidikan dan komite sekolah merupakan keinginan masyarakat, karena dewan pendidikan dan komite sekolah lahir berdasarkan undang-undang tentang

propenas dan otonomi daerah. Dewan pendidikan dan komite sekolah ini mendapat respnyang berbeda-beda dari berbagai macam masyarakat. Sebagaimana UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bagian ketiga Pasal 56 yang menyebutkan bahwa “komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Komite sekolah dapat dibentuk dengan beberapa alternatif kedudukan, yaitu: berkedudukan di satu sekolah yang bersangkutan, dapat dibentuk di satu kompleks persekolahan yang terdiri dari beberapa sekolah, baik jenjang maupun jenis sekolahnya. Komite sekolah bersifat mandiri yang tidak terikat dengan hubungan hierarkis dengan sekolah atau pemerintah. Komite sekolah dan kepala sekolah memiliki kemandirian masing-masing sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah.

Komite sekolah dalam megevaluasi program pendidikan juga ikut membantu proses perencanaan, pengawasan dan pengelolaan sekolah. selain itu, komite sekolah juga sebagai lembaga mandiri yang dibentuk untuk berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang salah satunya ikut membantu penyediaansarana prasarana pendidikan dan pembelajaran di sekolah. upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu senantiasa dilakukan oleh pihak seolah, sehingga dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih baik, maka di setiap satuan pendidikan atau sekolah dibentuk suatu organisasi yaotu komite sekolah.

Komite sekolah bukan lembaga birokrasi baru. Kedudukan komite sekolah sama sekali tidak berada dibawah atau diatas kepala sekolah, melainkan sejajar. Komite sekolah juga sama sekali bukan sebagai institusi pemerintah, yang harus membuat pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Komite sekolah tak lain adalah orang tua dan masyarakat. Komite sekolah adalah badan mandiri yang menjadi wadah peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah

Pengurus komite sekolah adalah personal yang ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: pengurus komite sekolah dipilih oleh anggota secara demokratis dan terbuka dalam musyawarah komite. Masa kerja komite selama tiga tahun, sebagaimana dalam permendikbud, dan anggota komite bisa berasal dari pakar pendidikan. Jika diperlukan pengurus komite sekolah dapat menunjuk atau dibantu oleh tim ahli sebagai konsultan sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun keanggotaan komite sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Anggota komite sekolah dari unsur masyarakat dapat berasal dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Perwakilan orang tua/wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis
- 2) Tokoh masyarakat
- 3) Anggota masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Dunia industri atau dunia usaha
- 5) Pakar pendidikan yang mempunyai perhatian terhadap peningkatan mutu pendidikan
- 6) Organisasi profesi tenaga kependidikan

Komite sekolah juga mengemban empat peran sebagai berikut:

1. Sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency)  
Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan terhadap sekolah memiliki arti, bahwa komite sekolah dipandang mitra kerja kepala sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Selain daripada itu, posisi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan, kinerja tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan.
2. Sebagai pendukung (supporting agency)  
Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak.

Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidik. Peran pendukung yang dipegang oleh komite sekolah tidak hanya sebatas memberikan dorongan dan motivasi saja, namun lebih dari itu. Dengan berperan sebagai supporting agency ini, komite sekolah dapat mendorong dan menyadarkan para orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Pada dasarnya pendidikan yang baik membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, ruangan kelas yang cukup, serta biaya yang banyak. Akan tetapi selama ini anggaran yang terdapat di sekolah sangat terbatas, oleh karenanya dalam hal ini masyarakat diharapkan menjadi penanggung jawab dan donator yang memberikan dana demi kelancaran pendidikan di sekolah. masyarakat yang berminat dan bersimpati dapat memberikan bantuannya melalui berbagai cara, misalnya: membantu penyediaan alat peraga, bukubuku, serta memberikan biaya kepada anak didik yang kurang mampu. Komite sekolah sangat membantu kemandirian sekolah dalam hal anggaran, fasilitas sekolah yang masih kurang, mencarikan dana untuk menambah intensif guru, dengan mengajukan bantuan dana tanpa memberatkan orang tua siswa.

3. Sebagai pengontrol (controlling agency)

Peran komite sekolah selanjutnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan tim sekolah. pengawasan dilakukan oleh komite sekolah meliputi control terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, disamping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksana program di sekolah. Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan

4. Sebagai mediator

Komite sekolah sebagai penghubung mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti bahwa aspirasi orang tua, dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. peran

sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite sekolah sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Bagi komite sekolah peran yang halus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan sekolah.

Perubahan teknologi telah menciptakan transformasi signifikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya berbasis buku teks dan kuliah tatap muka kini telah berkembang menjadi pengalaman yang lebih interaktif dan mandiri melalui platform digital. E-learning, pembelajaran daring (online learning), dan sumber daya pendidikan berbasis teknologi telah memberi akses yang lebih luas terhadap informasi. Namun, perubahan ini juga menuntut adaptasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, serta institusi pendidikan.

Era digital tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga mengubah keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan seperti pemecahan masalah kompleks, pemikiran kritis, kolaborasi digital, serta literasi teknologi menjadi semakin penting. Sistem pendidikan harus bisa merespons perubahan ini dengan memperbarui kurikulum dan metode pengajaran.

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru dan siswa di abad 21 harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini adalah perkembangan teknologi, selain itu dengan terus berkembangnya jaman, maka berbanding lurus dengan berkembangnya permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan pemikiran tingkat tinggi. Permasalahan yang dihadapi adalah globalisasi, pertumbuhan perekonomian, kompetisi internasional, permasalahan lingkungan, budaya, dan politik, permasalahan



kompleks ini menyebabkan sangat pentingnya mengembangkan kemampuan dan pengetahuan untuk sukses di abad ke 21.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi kebutuhan mendasar dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua lembaga pendidikan memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi perubahan ini, terutama di daerah pedesaan seperti Kabupaten Bangkalan, Madura. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya literasi digital di kalangan siswa dan guru, serta minimnya anggaran untuk mendukung program berbasis digital.

Dalam menghadapi tantangan ini, peran komite sekolah sebagai mitra strategis madrasah menjadi sangat penting. Komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pendukung administrasi, tetapi juga sebagai inovator yang mampu membantu madrasah beradaptasi dengan era digital.

#### Tantangan Pendidikan di Era Digital

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Banyak sekolah dan madrasah, termasuk MA Nurul Iman, belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti komputer, koneksi internet stabil, dan perangkat multimedia untuk mendukung pembelajaran digital.

2. Kurangnya Literasi Digital

Guru dan siswa sering kali belum terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum.

3. Minimnya Anggaran

Keterbatasan dana sering menjadi kendala utama untuk menyediakan fasilitas teknologi dan melatih tenaga pendidik.

4. Perubahan Paradigma Pembelajaran

Paradigma pembelajaran di era digital menuntut madrasah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, yang tidak selalu mudah diterapkan di lingkungan tradisional.

Inovasi Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan di Era Digital.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Tantangan seperti aksesibilitas teknologi, kemampuan tenaga pengajar dalam memanfaatkan teknologi, dan kebutuhan akan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan memerlukan inovasi yang tepat. Komite Sekolah MA Nurul Iman telah melakukan berbagai inovasi yang berfokus pada tiga aspek utama: pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kapasitas guru, dan kolaborasi dengan pihak eksternal.

#### 1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi di Madrasah Aliyah Nurul Iman mencakup penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan perangkat keras seperti komputer dan proyektor. Implementasi teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Teknologi informasi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, yang sebelumnya sulit dijangkau oleh siswa di daerah pedesaan.

Sebagai contoh, penggunaan platform e-learning mempermudah siswa dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini sejalan dengan temuan Arifin dan Hanafi (2020) yang menyatakan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Namun, tantangan utama dalam penerapan teknologi ini adalah keterbatasan infrastruktur dan kemampuan teknis di kalangan guru dan siswa .

#### 2. Peningkatan Kapasitas Guru

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan kemampuan teknis, Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman telah menyelenggarakan berbagai pelatihan dan workshop bagi guru. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode Pembelajaran yang inovatif, dan manajemen kelas di era digital. Peningkatan kapasitas guru merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pelatihan yang diberikan membantu guru untuk lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka dapat mengintegrasikannya ke dalam

Pembelajaran sehari-hari. Menurut Hakim dan Mulyadi (2021), peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### 3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti universitas, perusahaan teknologi, dan pemerintah daerah. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan finansial, teknis, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung inovasi pendidikan. Misalnya, kerjasama dengan perusahaan teknologi membantu sekolah dalam menyediakan perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis digital.

Kerjasama dengan universitas memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mendapatkan pelatihan dan sumber belajar yang lebih kaya. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan dan anggaran juga sangat penting untuk mendukung inovasi ini. Rahmawati dan Subagyo (2019) menekankan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak dapat membantu sekolah dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan .

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Hasil penelitian diperoleh melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri dari anggota komite sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di Madrasah Aliyah Nurul Iman. Berikut adalah hasil penelitian yang telah diperoleh:

#### 1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

##### a. Penggunaan Platform E-Learning

Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman telah memfasilitasi penggunaan platform e-learning untuk mendukung proses pembelajaran. Platform ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, mengikuti kelas daring, serta mengerjakan tugas dan kuis secara online. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

b. Aplikasi Pembelajaran

Selain platform e-learning, berbagai aplikasi pembelajaran juga digunakan oleh guru dan siswa. Aplikasi ini mencakup software untuk pembuatan materi interaktif, aplikasi manajemen kelas, dan aplikasi untuk latihan soal. Penggunaan aplikasi ini membantu meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Pengadaan Perangkat Keras

Komite Sekolah telah berupaya untuk melengkapi sekolah dengan perangkat keras yang diperlukan, seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet yang memadai. Pengadaan ini dilakukan melalui kerjasama dengan pihak eksternal dan penggalangan dana dari orang tua siswa. Fasilitas ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari.

2. Peningkatan Kapasitas Guru

a. Pelatihan Teknologi

Komite Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan ini mencakup cara penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran, serta pengembangan materi ajar berbasis digital.

b. Metode Pembelajaran Inovatif

Selain pelatihan teknologi, guru juga diberikan pelatihan tentang metode Pembelajaran yang inovatif dan efektif di era digital. Metode ini mencakup pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom, dan penggunaan media digital dalam Pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

a. Kerjasama dengan Universitas

Komite Sekolah menjalin kerjasama dengan universitas untuk mendapatkan dukungan akademis dan pelatihan bagi guru. Universitas memberikan workshop dan seminar tentang teknologi pendidikan, yang membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam Pembelajaran.

c. Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah memberikan dukungan berupa kebijakan dan anggaran untuk membantu sekolah-sekolah dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Dukungan ini mencakup bantuan infrastruktur, subsidi untuk perangkat keras, dan program pelatihan bagi guru.

**Dampak Inovasi terhadap Kualitas Pendidikan**

a. Peningkatan Partisipasi Siswa

Pemanfaatan teknologi informasi dan metode Pembelajaran yang inovatif telah meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun secara daring. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Kualitas Pembelajaran yang Lebih Baik

Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan teknologi dan metode Pembelajaran inovatif telah meningkatkan kualitas Pembelajaran di MA Nurul Iman. Guru menjadi lebih percaya diri dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

c. Akses yang Lebih Luas terhadap Sumber Belajar

Dengan adanya platform e-learning dan aplikasi pembelajaran, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar. Mereka dapat belajar secara mandiri di luar jam sekolah dan mengakses materi pelajaran dari berbagai sumber.

**Kesimpulan**

Pendidikan di era digital menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesenjangan digital hingga perubahan paradigma pembelajaran. Namun, dengan strategi yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan di era digital.

Inovasi yang dilakukan oleh Komite Sekolah MA Nurul Iman telah menunjukkan hasil yang positif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kapasitas guru, dan kolaborasi dengan pihak eksternal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan ini.

Komite sekolah perlu terus memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan program digitalisasi madrasah.

Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian lebih pada pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah pedesaan.

Literasi digital harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan madrasah untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Dengan kolaborasi yang baik antara komite sekolah, guru, orang tua, dan siswa, madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang relevan di era digital tanpa kehilangan identitas keislamannya.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Z., & Hanafi, H. (2020). Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 112-121.
- Hakim, L., & Mulyadi, M. (2021). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Rahmawati, D., & Subagyo, A. (2019). Strategi Kolaborasi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 203-214.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.